

**EFEKTIFITAS PEMBERIAN KOMPRES ES PRA INJEKSI
INTRAMUSKULAR KONTRASEPSI SUNTIK TERHADAP
PENURUNAN RESPON NYERI KLIEN DI PUSKESMAS
KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN**

Skripsi



CHARISA CHAQ

(08.0257.S)

RIZKA YUNI FARCHATI

(08.0319.S)

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN
PEKALONGAN
2012**

Efektifitas Pemberian Kompres Es Pra Injeksi Intramuskular Kontrasepsi Suntik terhadap Penurunan Respon Nyeri Klien di Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan

Charisa Chaq, Rizka Yuni Farchati
Nur Izzah Priyogo, Dafid Arifiyanto

Injeksi intramuskular merupakan tindakan *invasive* yang bisa menyebabkan nyeri. Untuk mengatasi nyeri akibat injeksi intramuskular pada kontrasepsi suntik, bisa dilakukan dengan cara memberikan kompres es. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemberian kompres es pra injeksi intramuskular kontrasepsi suntik terhadap penurunan respon nyeri klien di Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pra eksperimen, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah *statis group comparasion*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, sampel penelitian terdiri dari 28 responden yang terbagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil analisa *Mann Whitney Rank* menunjukkan $p = 0.001 \leq \alpha$ yang berarti pemberian kompres es pra injeksi intramuskular kontrasepsi suntik efektif terhadap penurunan respon nyeri klien di Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa sosialisasikan dan diskusikan oleh Dinas Kesehatan dengan tujuan dapat di implementasikan sebagai dasar dalam merancang SOP (Standar Operasional Prosedur).

Kata kunci : respon nyeri, injeksi intramuskular, kontrasepsi suntik, kompres es

PENDAHULUAN

Setiap orang pernah merasakan nyeri, nyeri berfungsi sebagai mekanisme untuk memperingatkan kita tentang potensi bahaya fisik Joyce dan Jane (2009, dalam Farhadi & Esmailzadeh 2011, h.343). Nyeri dapat memenuhi seluruh pikiran seseorang, mengatur aktivitasnya, dan mengubah kehidupan orang tersebut. Nyeri merupakan alasan utama seseorang untuk mencari bantuan keperawatan. Definisi keperawatan tentang nyeri adalah apapun yang menyakitkan tubuh yang dikatakan individu yang mengalaminya, yang ada

kapanpun individu mengatakannya. Peraturan utama dalam merawat pasien dengan nyeri adalah bahwa semua nyeri adalah nyata, meskipun penyebabnya tidak diketahui (Smeltzer & Bare 2001, h.212).

Banyak penyebab yang menjadikan seseorang merasakan nyeri, salah satunya adalah karena tindakan *invasive*. Tindakan *invasive* yang dilakukan perawat sering kali dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan bagi pasien yang dapat menjadikan keregangan hubungan antara pasien dan perawat. Salah satunya adalah injeksi intramuskular. Penginjeksian secara langsung pada area tubuh seperti pada daerah bokong, lengan, dan paha membuat pasien merasa tidak nyaman karena efek yang dirasakan dari penginjeksian itu menyebabkan nyeri pada area yang ditusuk. Dalam sebuah jurnal disebutkan bahwa injeksi intramuskular diberikan sebanyak 12 miliar setiap tahunnya di seluruh dunia. Lala & Lala, 2003 mengemukakan di India, sebuah survei menemukan bahwa 96% dari seluruh suntikan yang diberikan oleh dokter swasta adalah antibiotik, vitamin dan analgesik (Farhadi & Esmailzadeh, 2011). Tindakan injeksi intramuskular menyebabkan kerusakan jaringan sehingga menimbulkan nyeri. Untuk meminimalisir ketidaknyamanan itu, maka peneliti mencoba untuk memberikan terapi dingin sebelum dilakukan injeksi intramuskular.

Aplikasi terapi dingin dapat menjadi pereda nyeri yang efektif karena terapi dingin (kompres es) dapat menurunkan prostaglandin, yang memperkuat sensitivitas reseptor nyeri dan subkutan lain pada tempat cidera dengan menghambat proses inflamasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dingin lokal (terapi es) memiliki kemampuan untuk mengurangi nyeri melalui transmisi menurun dan persepsi. Kompres es sering kali digunakan untuk meredakan perdarahan dengan cara mengkonstriksi pembuluh darah, meredakan inflamasi dengan vasokonstriksi, dan meredakan nyeri dengan memperlambat kecepatan konduksi saraf, menyebabkan mati rasa, dan bekerja sebagai *counterirritant* (Kozier & Erb 2009, h.402).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan pra eksperimen (*pre-experiments design*). Sedangkan jenis rancangan pra eksperimen yang digunakan adalah *statis group comparasion* yaitu kelompok eksperimen menerima perlakuan yang diikuti dengan pengukuran kedua atau observasi. Hasil observasi ini kemudian dikontrol atau dibandingkan dengan hasil observasi pada kelompok kontrol, yang tidak menerima intervensi (Notoatmodjo 2010, h.57). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh klien yang menggunakan kontrasepsi suntik di Puskesmas Karanganyar sebanyak 289 orang pada bulan April, Mei, dan Juni 2012. Dari 289 orang tersebut bisa ditarik rata-rata perbulannya sekitar 96 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *accidental sampling*. Penelitian ini mendapatkan 28 sampel terbagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol, yang mana masing-masing kelompok berjumlah

14 responden. Uji statistik menggunakan *Mann Witney test* dengan tingkat kepercayaan yang diambil sebesar 95% dengan α 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi (dengan kompres es) rasa sakit akibat tusukan jarum yang dirasakannya berada pada skala nyeri 2, dengan nilai mean 2.07, nilai median 2.00 dan standar deviasi 0.829. sedangkan untuk kelompok kontrol (tanpa kompres es) rasa sakit akibat tusukan jarum yang dirasakannya berada pada skala 4, dengan nilai mean 3.71, median 4.00, dan standar deviasi 0.994.

Hasil analisa bivariat dengan uji *Man Witney* didapatkan nilai $P = 0.001$, sedangkan nilai α yang digunakan adalah 0.05, karena nilai $P \leq \alpha$ maka H_0 ditolak yang berarti pemberian kompres es pra injeksi intramuskular kontrasepsi suntik efektif terhadap penurunan respon nyeri klien di Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

Pemberian kompres es pra injeksi intramuskular kontrasepsi suntik efektif terhadap penurunan respon nyeri klien, karena kompres es mempengaruhi efek fisiologis yang berupa vasokonstriksi arteriola dan venula, penurunan kepekaan akhiran saraf bebas dan penurunan tingkat metabolisme sel sehingga mengakibatkan penurunan kebutuhan oksigen sel. Secara klinis keseluruhan

proses tadi dapat mengurangi proses pembengkakan, mengurangi nyeri, mengurangi spasme otot dan resiko kematian sel (Arovah n.d., h.10).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan nilai $P = 0.001$, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres es pra injeksi intramuskular kontrasepsi suntik efektif terhadap penurunan respon nyeri klien di Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

Pemberian kompres es pra injeksi intramuskular kontrasepsi suntik dapat dijadikan alternatif sebagai penurun nyeri yang efektif. Dengan melihat hasil dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran bagi profesi keperawatan untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang pemberian kompres es pra injeksi intramuskular untuk kontrasepsi suntik terhadap penurunan respon nyeri klien, yang mana dari hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti atau bila perlu dapat dijadikan sebagai dasar masukan dalam penetapan Standar Operasional Prosedur baik di Rumah Sakit, Puskesmas, Balai Pengobatan, maupun di pusat-pusat kesehatan lain.

ACKNOWLEDGEMENT AND REFERENCES

Farhadi, A & Esmailzadeh, M 2011, 'Effect of local cold on intensity of pain due to penicillin benzathin intramuscular injection', *International Journal of Medicine and Medical Sciences*, vol. 3, no.11, hh. 343-345.

Kanika, KHR & Prasad, S 2011, 'Effect of massage on pain perception after administration of intramuscular injection among asult patients', *Nursing and Midwifery Reseacrh Journal*, vol. 7, no.3, hh. 130-138.

Movahedi, AF, Rostami, S, Salsali, M, Keikhee, B, Moradi, A 2006, 'Effect of local refrigeration prior to venipuncture on pain related responses in school age children', *Australian Journal of Advances Nursing*, vol. 24, no. 2, hh. 51-55.

Arovah, NI n.d, 'Terapi dingin (cold therapy) dalam penanganan cedera olahraga', Dosen Jurusan Pendidikan dan Rekreasi FIK UNY.

Kozier, B & Erb, 2009, *Buku ajar praktik keperawatan klinis kozier & Erb*, edk 5, trans. M Eny, W Esty, Y Devi, EGC, Jakarta.

Notoatmodjo, S 2010, *Metedologi penelitian kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

